

BAB III

KEMUNCULAN *CITTASLOW INTERNATIONAL* DI EROPA

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai kondisi sosial masyarakat Eropa dalam era globalisasi, sehingga memunculkan gerakan *Cittaslow International*. Pada bab ketiga ini, akan membahas tentang hadirnya gerakan *Cittaslow International* di Eropa. Diawali dengan sejarah terbentuknya *Cittaslow*, kemudian bab ini akan mengupas kemunculan *Cittaslow* di Eropa dan signifikansinya dalam kehidupan masyarakat Eropa. Dan terakhir, bab ini akan membahas mengenai *Cittaslow International* di masing-masing negara Eropa yaitu, Italia, Jerman, dan Inggris, dimana negara-negara tersebut merupakan negara yang sangat terpengaruh dengan adanya gerakan *Cittaslow*. Gerakan *Cittaslow* ini perlu dipahami secara mendalam untuk kemudian dapat dilihat strategi apa yang mereka gunakan, dan itu akan diuraikan dalam bab selanjutnya.

A. Sejarah terbentuknya *Cittaslow International*

Cittaslow International merupakan salah satu *non-government organization* yang bergerak dalam bidang sosial. NGO ini merupakan entitas non-profit dimana merespon isu sosial, lingkungan dan kondisi sosial masyarakat yang mengalami perubahan di tengah proses globalisasi. Kemunculan *Cittaslow International* merupakan akibat dari permasalahan fenomena globalisasi yang terjadi di Eropa, dimana fenomena tersebut disadari oleh masyarakat Eropa telah mengubah nilai-nilai kehidupan mereka. Dalam sejarahnya, *Cittaslow International* merupakan sebuah gerakan yang terbentuk pada bulan Oktober 1999 di Italia. Gerakan ini

didirikan melalui ide yang dicetuskan oleh Paolo Saturnini, yang merupakan seorang walikota Greve-in-Chianti, sebuah kota kecil di Tuscany.³⁰ Paolo Saturnini tidak hanya seorang diri, ia mendirikan gerakan ini juga atas bantuan teman-temannya, yakni, Farancesco Guida yang merupakan walikota dari kota Bra, Stefano Cimicchi dari kota Orvieto, Dominico Marrone dari Positano, dan Carlo Petrini yang merupakan presiden gerakan *slowfood*. Gerakan *Cittaslow* pada mulanya terinspirasi dari *slowfood movement* di Italia.

Slowfood Movement merupakan gerakan yang dipelopori oleh Carlo Petrini, terbentuk pada tahun 1986 pada saat menjelang pembukaan restoran McDonald di piazza di spagna yang berada di tengah kota Roma.³¹ Gerakan ini didirikan setelah terjadi demonstrasi di depan McDonald di Roma untuk menolak hadirnya *fastfood* yang dirasa merugikan masyarakat karena akan menurunkan produktivitas lokal. *Slowfood* memiliki kantor pusat internasional di kota Bra, Italia, kota di Piedmont dimana gerakan ini lahir, dan Carlo Petrini merupakan Presiden gerakan ini. *Slowfood* merupakan gerakan yang telah memiliki 850 cabang dengan anggota sebanyak 80.000.³² Tujuan dari gerakan ini adalah melindungi rasa “*the right to taste*”. Tujuan ini dimaknai dengan melindungi dan menjaga makanan tradisional serta mempromosikan produk lokal, untuk mengurangi konsumsi terhadap *fastfood*.

³⁰ Cittaslow International, *Cittaslow: Association*, Italy, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/node/246>>

³¹ Slowfood International, *Slowfood: Our History*, Europa, diakses pada laman <<http://www.slowfood.com/about-us/our-history/>>

³² Slowfood International, *Slowfood: Our Structure*, Europa, diakses pada laman <<http://www.slowfood.com/about-us/our-history/>>

Cittaslow memiliki lambang yang sama untuk *slowfood* dan *slow city*, yakni berupa lambang sebuah keong berjalan yang memikul rumah-rumah yang berjajar. Lambang keong berarti berjalan perlahan atau kecepatan yang perlahan, sedangkan rumah-rumah yang berjajar dimaknai dengan sebuah kota. Jadi, lambang *Cittaslow* menggambarkan bagaimana sebuah kota yang dapat berjalan dengan perlahan dimana mampu menjadi kota yang nyaman untuk ditinggali di tengah arus globalisasi.

1. Tujuan Cittaslow International

Cittaslow dibentuk dengan tujuan untuk membuat kota-kota yang tergabung dalam *Cittaslow* berusaha mempertahankan keaslian produk dan budaya yang ada di wilayah mereka sebagai respon terhadap homogenisasi yang terjadi di Eropa. Tujuan gerakan tersebut tertuang dalam visi dan misinya, yaitu menciptakan kota-kota yang bersih, bebas dari polusi dan kemacetan, melestarikan lingkungan, meningkatkan ruang hijau di kota, dan yang utama adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam pergerakannya, *Cittaslow* merujuk pada pemerintah kota untuk membudayakan *ecogastronomy* pada praktek kehidupan sehari-hari. *Ecogastronomy* merupakan sebuah pendekatan dengan menekankan pentingnya interaksi antara manusia, makanan, dan efek yang dihasilkan, serta dampak terhadap lingkungan, dari sisi produktif dan sisi konsumtif.

Filosofi yang terkandung dalam nama gerakan ini terdiri dari dua kata yang berasal dari Italia, yakni kata “*citta*” diartikan sebagai *city* atau kota, dan “*slow*” diartikan perlahan atau keseimbangan. Gerakan ini memiliki makna positif, yang berarti hidup dengan baik mempunyai waktu untuk berbincang, melakukan hal-hal

positif, dan mengetahui cara menikmati hidup. Dipahami lebih mendalam, filosofi gerakan ini dapat dimaknai sebagai gerakan yang mengusung sebuah perubahan pada kota-kota yang terkena efek globalisasi dan menjadikan kota tersebut lebih nyaman untuk ditinggali dengan kembali menjadi kota yang lebih mengutamakan keseimbangan kehidupan.

Gerakan *Cittaslow* memberikan solusi sebagai upaya menemukan kembali keterasaan sebuah ruang. Gerakan ini juga memberikan alternatif pendekatan pembangunan kota yang lebih berkelanjutan. Gerakan ini merupakan respon terhadap arus globalisasi yang mengancam kota.

2. Asosiasi Cittaslow International

Saat ini, *Cittaslow* telah menyebar ke seluruh belahan dunia, dengan jumlah keanggotaan terdiri dari 30 negara dimana 15 negara diantaranya merupakan negara anggota Uni Eropa, kemudian anggotanya juga terdiri dari 228 kota dengan 18 jaringan kerjasama kemitraan global.³³ Adapun ke-15 negara anggota Uni Eropa tersebut, yaitu Austria, Belgia, Belanda, Finlandia, Jerman, Hungaria, Irlandia, Inggris, Italia, Norwegia, Polandia, Portugal, Perancis, Spanyol, dan Swedia.³⁴ Terdapat tiga kategori dalam keanggotaan *Cittaslow*, yakni *Cittaslow Town* dengan populasi di bawah 50.000, *Cittaslow Supporter* dengan populasi lebih dari 50.000, dan *Cittaslow Friend* untuk per individu yang ingin bergabung dengan gerakan in.

³³ Cittaslow International, *International Network of Cities Where Living is Good*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/>>

³⁴ Cittaslow International, *Cittaslow_List_October_2016.pdf*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/node/246>>

Dapat dikatakan bahwa keanggotaan penuh gerakan ini hanya terbuka untuk sebuah kota di suatu negara dengan jumlah populasi di bawah 50.000.

Sebelum menjadi anggota *Cittaslow*, kota-kota tersebut harus memenuhi persyaratan utama, yaitu dengan mengajukan surat permohonan keanggotaan dan kemudian melewati tahap penilaian kelayakan kota, dimana kota tersebut harus mencapai 50% keberhasilan dari program-program yang menjadi tujuan *Cittaslow*. Selanjutnya, kota yang menjadi anggota harus membayar tiap bulannya kepada gerakan ini untuk pelaksanaan program-program perbaikan, dana yang dibayarkan oleh kota-kota tersebut dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk langkah yang konkrit.

Setiap kota yang ingin bergabung dengan *Cittaslow* harus memiliki kekhasan yang unik, dan keunikan tersebut harus dikembangkan secara terus-menerus. Hal itu dilakukan sebelum mendaftarkan diri menjadi bagian dari *Cittaslow*, karena itu adalah syarat lain di samping syarat utama yang telah disebutkan di atas untuk mendapatkan sertifikasi kota. Sertifikasi kota menyangkut 72 persyaratan untuk penilaian dalam segi kualitas, dimana 72 persyaratan itu terbagi ke dalam 7 daerah makro³⁵, yaitu ;

1. Kebijakan energi dan lingkungan

Meliputi pengembangan taman dan kawasan terbuka hijau yang lebih luas, energi terbarukan, alternatif transportasi, daur ulang sampah, dan lain-lain.

2. Kebijakan infrastruktur

³⁵ Cittaslow International, *Sertification*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/>>

Mencari mobilitas alternatif, penyediaan jalur sepeda yang memadai untuk mengurangi penggunaan kendaraan, *street furniture*, dan lain-lain.

3. Kualitas kebijakan kehidupan perkotaan

Meliputi rekualifikasi dan penggunaan kembali daerah marginal, dan perbaikan tata kelola jaringan kabel di kota (serat optik, nirkabel).

4. Kebijakan pertanian, kebijakan turistic dan pengrajin

Melarang penggunaan GMO (*Genetically Modified Organism*)³⁶ dalam pertanian, meningkatkan kemampuan dalam teknik bekerja, kemampuan mengolah kerajinan tradisional, dan lain-lain.

5. Kebijakan dalam keramahtamahan, kesadaran, dan pelatihan

Meliputi penyambutan yang baik, meningkatnya kesadaran bagi operator dan pedagang melalui transparansi penawaran dan kejelasan soal harga, visibilitas tarif yang jelas, dan lain-lain.

6. Kohesi sosial

Mendorong integrasi masyarakat disabel, mengurangi kemiskinan, dan menghilangkan diskriminasi sosial terhadap kaum minoritas.

7. Kemitraan

Membangun kerjasama dan kolaborasi dengan organisasi lain untuk mempromosikan makanan alami dan tradisional.

³⁶ *Genetically Modified Organism* (GMO) adalah organisme yang telah mengalami perubahan DNA-nya dengan menggunakan suatu teknologi modern sehingga menghasilkan produk yang memiliki kelebihan dibandingkan produk alami, namun berdampak pada terganggunya keseimbangan lingkungan.

Lebih lanjut, setelah kota tersebut menjadi anggota dari *Cittaslow*, kota tersebut juga diharuskan untuk melaksanakan program-program dan ketentuan dari *Cittaslow*, yaitu sebagai berikut;

1. Mengumumkan ke khalayak umum dan memperkenalkan kepada masyarakat bahwa kotanya telah bergabung dalam *Cittaslow* untuk mewujudkan *slow city* dengan membuat program-program untuk mencapai tujuan dari *slow city*.
2. Mengusulkan dan mendaftarkan keunikan karakteristik dan kekhasan kotanya oleh perwakilan yang telah ditunjuk oleh kota.
3. Berkontribusi dan berkoordinasi dengan komite *Cittaslow*.

Kota-kota yang telah bergabung dengan *Cittaslow* akan memakai tanda, yaitu berupa pemakaian lambang *Cittaslow* yang bergambar keong pada semua aktivitas program kegiatan kota tersebut yang berkaitan dengan tujuan *Cittaslow*.

3. Struktur Organisasi *Cittaslow*

Sebagai sebuah organisasi, *Cittaslow International* dalam melakukan program-programnya memiliki sebuah struktur organisasi yang melakukan koordinasi dengan kota-kota anggotanya, mengontrol dan melakukan pengawasan bagian operasional kegiatan baik di wilayah nasional maupun jaringan internasional. Struktur organisasi *Cittaslow* meliputi komite koordinasi.³⁷ Adapun secara terperinci berikut adalah susunan struktur organisasi *Cittaslow*;

³⁷ Cittaslow International, *Organization*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/>>

Komite Koordinasi Internasional:

Komite koordinasi pusat terdiri dari, *International President* (Stefano Pisani, Pollica) keduanya berasal dari Italia, dimana mereka memiliki tugas untuk pengambilan keputusan dan kebijakan gerakan *Cittaslow* secara internasional. *Deputy President / Presidente Vicario* (Arnoud Rodenburg dan Midden Delfland), keduanya berasal Belanda, mereka bertugas di bawah naungan *International President*. *Vice President* terdiri dari berbagai negara yang bekerja di bawah naungan *International President* dengan melakukan kontrol program *Cittaslow* di negara tempat mereka bertugas. Mereka yang tergabung dalam divisi ini adalah Pierluigi Arrara dan Abbiategrosso (IT), Hans Petter Thorbiørnsen dan Ulvik (NO), Stefan Karlinger dan Enns (AT), Christian Leclercq dan Silly (BE), Manfred Dörr dan Deidesheim (DE), Veronique Marendat dan Segonzac (FR), Chiara Rossi dan San Miniato (IT), Dehyun Sohn dan Seoul (KR), Tunç Soyer dan Seferihisar (TR), Artur Wrochna dan Olsztynek (PL).

Selain komite koordinasi pusat, terdapat komite koordinasi non-pusat yang bertugas untuk ikut mengawasi dan mengontrol program-program *Cittaslow* di kota-kota anggota *Cittaslow*. Komite koordinasi ini juga turun langsung di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan sosialisasi terhadap program dari *Cittaslow* kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan sebuah *slow city*. Komite koordinasi ini terbagi menjadi *Members, Honorary President, Past President, Guarantors's Board, Auditor*, dan *Ambassadors of Cittaslow*.

Members terdiri dari Ilario Agata dan Levanto (IT), Donato Baccaro dan Cisternino (IT), Enrico Bini dan Castelnovo ne'Monti (IT), Lyn Clark dan Goolwa (AU), Joan Loureiro Vall dan Begur (ES), Dinis Manuel da Silva Costa dan Vizela (PT), Giuseppe Germani dan Orvieto (IT), Virginia Hubbell dan Sonoma (USA), Wei Shibin dan Gaouchun, Yaxi (CN), Sandro Marinelli dan Pianella (IT), Franco Spada dan Tirano (IT), Margaret Shaw dan Berwick upon Tweed (UK), Paolo Sottani dan Greve in Chianti (IT), Fausto Tinti dan Castel San Pietro Terme (IT), Jacek Wiśniowski dan Lidzbark Warmiński (PL).

Honorary President dijabat oleh Paolo Saturnini. Untuk *Past Presidents* terdiri dari Paolo Saturnini, Gian Luca Marconi, Stefano Cimmicchi, dan Roberto Angelucci. Sedangkan anggota *Guarantors's Board* adalah Paolo Saturnini, Roberta Bellavia, dan Klaudiusz Kandzia. Anggota *Auditor* adalah Antonio Pagliccia.

Ambassadors of Cittaslow memiliki peran penting dalam komite koordinasi karena perannya dalam mempromosikan program-program *Cittaslow*. *Ambassadors* ini juga berperan dalam memperluas jaringan kerjasama *Cittaslow* secara global. Oleh karena itu, *Ambassadors* ini memiliki kecakapan yang baik dan strategi yang cerdas untuk menarik keanggotaan baru dalam rangka menyembuhkan dampak negatif dari globalisasi. Adapun keanggotaan *Ambassadors of Cittaslow*, yakni Gian Luca Marconi dan Castelnovo ne' Monti (Italy), Enzo Barbieri dan Altomonte (Italy), Roberto Bozzi dan Castelnuovo Berardenga (Italy), Jong-Sik Kim dan Wando County (South Korea), Igor Marek Hutnikiewicz dan Olsztyn

(Poland), Andrea Mearns dan Mold (UK), Dag Sørensen dan Sokndal (Norway), dan Sabine Storme dan Silly (Belgium).

Komite Koordinasi Internasional tersebut yang memiliki tugas dalam pengambilan keputusan yang menjadi pedoman bagi kontrol organ dan sekretariat.

B. *Cittaslow* dan Signifikansinya di Eropa

Globalisasi telah melekat pada Uni Eropa dengan segala proses integrasi yang dilakukan oleh Uni Eropa, sehingga menjadikan masyarakat Eropa semakin mendapat berbagai tuntutan hidup dalam melakukan aktivitasnya. Fasilitas-fasilitas kemajuan teknologi dan transparansi informasi semakin mendukung hadirnya tuntutan-tuntutan hidup tersebut. Kebijakan-kebijakan Uni Eropa dengan akses kemudahan perpindahan barang dan jasa ikut serta mendorong masyarakat Uni Eropa pada akhirnya merasakan penurunan kualitas dalam hidup mereka. Mereka tidak lagi dapat menikmati setiap makna-makna yang ada dari kehidupan yang dilalui. Oleh karena itu, masyarakat Uni Eropa menginginkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup mereka.

Cittaslow International sebagai gerakan sosial baru yang mencerminkan kaum *transformativist*-globalis, melihat bahwa globalisasi yang terjadi di Eropa sudah cukup memprihatinkan. Dengan berbagai dampak negatif yang terjadi yang menyebabkan masyarakat Uni Eropa semakin lama semakin merasakan penurunan kualitas hidup mereka. Sama halnya dengan masyarakat Uni Eropa, *Cittaslow* tidak menentang berbagai upaya integrasi yang dilakukan oleh Uni Eropa. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditata ulang dalam sistemnya.

Cittaslow ikut membantu masyarakat Uni Eropa dengan memberikan berbagai solusi untuk mengatasi dampak negatif dari globalisasi. Karena *Cittaslow* memiliki tujuan yang sama dengan masyarakat Uni Eropa, maka kehadiran *Cittaslow* sangat disambut baik oleh masyarakat. Tidak hanya itu saja, *Cittaslow* hadir di tengah masyarakat Uni Eropa juga karena Eropa merupakan wilayah dengan anggota *Cittaslow* terbanyak, dan juga *Cittaslow* pertama kali muncul di salah satu negara di Eropa, yakni Italia.

Cittaslow semula berada di Italia pada tahun 1999, kemudian menyebar ke wilayah Eropa yang lain. Pada tahun 2001, kota-kota di Italia yang berjumlah 28 ikut disertifikasi oleh *Cittaslow* untuk menjadi anggota gerakan tersebut. Pada tahun 2006, jaringan kerjasama *Cittaslow* meluas ke Jerman, Norwegia, dan Inggris. Pada pertengahan tahun 2009, 14 negara di Eropa telah mendapat sertifikat resmi keanggotaan *Cittaslow*. Kemudian, pada tahun yang sama jaringan *Cittaslow* juga meluas hingga ke negara-negara lain di luar Eropa seperti Kanada.³⁸ Saat ini jaringan *Cittaslow* telah tersebar ke 15 negara Uni Eropa antara lain, Italia, Inggris, Jerman, Belanda, Perancis, Hungaria, Polandia, Portugal, Spanyol, Swedia, Austria, Norwegia, Finlandia, Belgia, dan Irlandia.

Cittaslow dalam eksistensinya di Eropa tidak bisa dilepaskan dari proses globalisasi. Karena dengan berbagai kemudahan dan laju penyampaian informasi yang cepat di era globalisasi telah membantu *Cittaslow* untuk bisa menyebar ke wilayah Eropa bahkan seluruh dunia. *Cittaslow* di Eropa membantu masyarakat Uni

³⁸ Cittaslow International, *History*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/>>

Eropa secara perlahan dengan memberikan keterampilan untuk berjalan lambat, makan dengan baik, serta kembali dengan irama kehidupan yang harmonis dan modern. Dalam perkembangannya di Eropa, bersama-sama dengan masyarakat Uni Eropa, *Cittaslow* mengupayakan untuk berusaha menyeimbangkan dan mengembalikan nilai-nilai kehidupan agar masyarakat dapat memaknai hidup, menyeimbangkan kecepatan perpindahan barang dan jasa sehingga manusia terlihat tergesa-gesa, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan akibat perkembangan industri yang semakin meningkat di Eropa.³⁹

C. *Cittaslow* di Negara-negara Uni Eropa

Cittaslow International saat ini telah menyebar ke seluruh belahan dunia dan bagi Eropa gerakan ini sangat diminati. Perkembangan gerakan ini cukup signifikan di Eropa dengan 15 negara anggotanya terdapat di Eropa. *Cittaslow* hadir dengan membawa perubahan dan upaya penyembuhan sebagai efek negatif dari globalisasi. Berikut ini adalah contoh ketiga negara besar di Eropa yang terkena dampak negatif cukup tinggi dari globalisasi, dan bagaimana signifikansi *Cittaslow* di negara mereka.

1. Italia

Italia merupakan salah satu negara di Eropa yang merupakan pengemudi globalisasi itu sendiri. Italia juga merupakan negara dimana pertama kali didirikan gerakan *Cittaslow* yang bermula dari gerakan *slowfood* pada tahun 1999 oleh Paolo

³⁹ D. Chon, *Cittaslow: By Product or Reparation of Globalization?*, diakses pada laman <<http://catalystreview.net/2012/09/cittaslow-by-product-or-reparation-of-globalization/>>

Saturnini. Italia merupakan negara pertama yang berani kembali ke nilai-nilai dasar kehidupan dengan mengkampanyekan gerakan perlahan untuk menciptakan kota-kota kecil yang nyaman untuk ditinggali. Hal itu dilakukan karena masyarakat Italia semakin lama menginginkan kehidupan mereka yang nyaman. Saat ini, di Italia terdapat lebih dari 80 kota yang telah bersertifikat resmi menjadi anggota *Cittaslow*, dan terbanyak jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.⁴⁰ Seperti kota Orvieto, Bra, Bazzano, Capalbio, Fontanellato, Galeata, Greve in Chianti, Suvereto, Trani, Zibello, dan lain-lain.

Italia sebagai negara anggota Uni Eropa mulai menyadari bahwa negara secara perlahan kehilangan identitas nasional mereka. Dalam artikel yang berjudul *“Italian City Promotes It’s Slow Life, But It’s too Busy to Enjoy It”* oleh John Taglibue, yang dikutip oleh Susan Radstorm, Saturnini mengatakan, *“Cities are becoming all uniform; they are losing their identity, their soul.”*⁴¹ Paolo Saturnini, dalam mendirikan gerakan *Cittaslow*, mulanya mulai menyadari bahwa kota-kota diberbagai negara kini mulai seragam, baik itu aktivitas masyarakat, budaya, dan masalah yang dihadapi sebagai akibat dari proses percepatan globalisasi. Oleh karena itu, munculnya gerakan *Cittaslow* yang dipelopori oleh Italia. Kota pertama yang menjadi kota percontohan *slow city* adalah kota Orvieto.

⁴⁰ Cittaslow International, *Cittaslow List_October_2016.pdf*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/node/246>>

⁴¹ J. Taglibue, *Italian City Promotes Its Slow Life, But Its too Busy to Enjoy It*, Pot Pourri, Italy, diakses pada laman <http://pot-pourri.fltr.ucl.ac.be/pathfinder/donnees_textuelles/nyt_2002_juin_16et17_greve.txt>

Kota Orvieto terletak di daerah umbria, Italia, dan kota pertama yang menjadi anggota resmi *Cittaslow*. Kota ini kini menjadi kota percontohan dan menjadi markas internasional dari gerakan *Cittaslow*. Kota Orvieto terletak di perbukitan dengan dikelilingi oleh kebun-kebun anggur. Penggagas gerakan *Cittaslow* di Orvieto adalah Pier Giorgio Oliveti, menurutnya konsep *Cittaslow* adalah mengembalikan keseimbangan lingkungan dan budaya terhadap jalannya globalisasi.

Kota Orvieto mengembangkan konsep kota kecil yang nyaman untuk ditinggali dengan penduduk dibawah 50.000, dan juga dengan melindungi makanan tradisional dan anggur dari pasar global yang merupakan produk asli dari Orvieto. Di Orvieto terdapat kafe-kafe kecil yang menjual anggur sebagai salah satu cara mempertahankan produk lokal, setiap tahunnya pada bulan Oktober di Palazzo del Gusto, di bawah naungan *Cittaslow*, diadakan festival gastronomi dengan menampilkan berbagai anggur dan kuliner tradisional seperti *truffle*, *wine*, *pizza*, minyak zaitun dan berbagai makanan lainnya.⁴² Hal itu dimaksudkan untuk tetap mempertahankan tradisi Orvieto yang mulai hilang. Kehadiran *Cittaslow* di Orvieto mampu menjadikan kota Orvieto menjadi kota yang sempurna untuk hidup, dimana rendahnya angka polusi dari industri, tersedianya makanan lokal yang bergizi, dan masih terjaga dengan baik peninggalan-peninggalan sejarah kota ini, serta pariwisata yang ramah untuk wisatawan. Di Orvieto, juga dikenal dengan Piagam

⁴² Cittaslow International, *Le Città*, Italy, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.it/citta>>

Kota Hidrogen yang memiliki peran penting dalam mempromosikan energi daur ulang.

2. Jerman

Setelah Italia menjadi pelopor gerakan *Cittaslow* di Eropa, Jerman kemudian merasakan signifikansi dari gerakan ini sebagai respon terhadap globalisasi. Jerman merupakan negara dengan tingkat aktivitas perindustrian yang terbesar di Eropa. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Jerman mendapat tuntutan dari negaranya untuk bergerak cepat guna memenuhi segala kebutuhan barang dan jasa untuk industri di negara mereka. Oleh karena itu, masyarakat Jerman mulai jengah dengan kehidupan mereka dan memicu hadirnya *Cittaslow* di Jerman.

Pada tahun 2003, gerakan ini mulai muncul di Jerman dengan bergabungnya kota Hersbruck yang menjadi anggota *Cittaslow* untuk pertama kalinya. Kemudian hingga saat ini, perkembangan gerakan *Cittaslow* telah menyebar luas dengan bergabungnya 15 kota di Jerman ke dalam keanggotaan resmi *Cittaslow*. Adapun ke-15 kota tersebut antara lain, Bad Essen, Bad Schussenried, Berching, Bischofseim, Blieskastel, Deidesheim, Hersbruck, Lüdinghausen, Meldorf, Nördlingen, Penzlin, Spalt, überlingen, Waldkirch, dan Wirsberg.⁴³ Perkembangan gerakan *Cittaslow* di Jerman dilakukan untuk menyeimbangkan aktivitas industrialisasi yang terjadi hampir di seluruh negara ini. Tidak hanya itu, aktivitas

⁴³ Cittaslow International, *Cittaslow_List_October_2016.pdf*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/node/246>>

industrialisasi di Jerman juga mendorong masyarakatnya untuk memperhatikan kelestarian lingkungan.

Kota Hersbruck merupakan kota pertama di Jerman yang menjadi anggota resmi *Cittaslow*. Kota ini berada di distrik Nürnberger Land di Bayern, Jerman. Kota ini ditutupi oleh padang rumput yang sangat luas dengan jumlah penduduknya hanya sekitar 12.000 jiwa.⁴⁴ Awal menjadi anggota *Cittaslow*, kota ini mulai menggiatkan kembali keunikan kotanya yang terletak pada hamparan padang rumputnya yang luas. Pelestarian padang rumput terus dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat, dan pemerhati lingkungan, yang saling bergotong-royong untuk memfungsikan padang rumput kembali semestinya. Padang rumput tersebut kemudian menghasilkan beragam hasil pertanian dan hasil ternak. Padang rumput juga difungsikan untuk menanam tanaman khas ataupun yang sudah punah di kota Hersbruck. Salah satu contohnya adalah penanaman tanaman apel organik.

Melimpahnya hasil pertanian dari pemanfaatan padang rumput yang ada di kota Hersbruck, warga kota ini disarankan untuk membuka restoran-restoran kecil. Hal itu dimaksudkan untuk menerapkan dan mempertahankan makanan khas di dalam kotanya. Para petani dan pebisnis restoran dapat saling bekerjasama dan menguntungkan satu sama lain dalam memajukan usahanya. Para petani dapat mendistribusikan hasil pertaniannya ke restoran yang dibuka oleh warga, yang kemudian hasil pertanian dapat tersalurkan dengan mudah. Hersbruck memiliki

⁴⁴ Mayer Hayke dan Knox Paul, *Journal of Urban Affairs, Slow Cities: Sustainable Places In a Fast World*, Virginia Tech. Blacksburg, VA, USA, 2006. Hal 328-329

program inovasi yang menghubungkan petani lokal dengan restoran dan mereka memiliki pasar hasil pertanian yang terkemuka.

3. Inggris

Selanjutnya, negara yang merasakan urgensi dari *Cittaslow* di negaranya adalah Inggris. Negara ini merupakan negara yang masuk dalam lingkup Uni Eropa tetapi tidak terikat dengan kebijakan Uni Eropa dan cenderung membatasi diri pada kebijakan yang dirasa kurang memberikan keuntungan bagi negaranya. Meskipun demikian, negara ini merupakan negara yang maju dan mempunyai tingkat perindustrian yang tinggi di samping Jerman, karena Inggris dalam sejarahnya adalah pencetus revolusi industri di Eropa yang menyebar ke belahan dunia lain. Inggris mempunyai mata uang yang cukup tinggi di Eropa, jika dibandingkan dengan Euro yang merupakan mata uang bersama Uni Eropa.

Inggris dengan kemampuannya mampu membangun perindustrian negaranya dan menjadi negara yang banyak dikunjungi oleh para investor tanpa harus terikat dengan kebijakan Uni Eropa seperti kebijakan Schengen. Kemajuan perindustriannya menyebabkan aktivitas perpindahan barang dan jasa semakin cepat dan juga berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya yang harus bergerak cepat. Oleh karena tuntutan tersebut, hadirilah gerakan *Cittaslow* di Inggris yang dimulai pada tahun 2006.

Sejak tahun 2006 hingga saat ini, terdapat 6 kota di Inggris yang masuk menjadi anggota resmi *Cittaslow*. Kota-kota yang menjadi anggota *Cittaslow* antara

lain, Aylsham, Berwick-upon-Tweed, Llangollen, Ludlow, Mold, dan Perth.⁴⁵

Gerakan *Cittaslow* di Inggris memiliki tujuan utama yaitu, pelestarian lingkungan dan perlindungan produk lokal. Adapun tujuan *Cittaslow* di Inggris di samping tujuan utama tersebut tersusun dalam 6 program besar, yaitu⁴⁶;

a. Tujuan Lingkungan

- Adanya aparatur untuk menguji dan melaporkan kondisi kualitas udara.
- Kebijakan untuk menjaga kualitas pasokan air dan memastikan bebas polusi air di sungai dan saluran air.
- Penerapan sistem manajemen lingkungan resmi.
- Insentif untuk mendorong penggunaan sumber energi alternatif.

b. Tujuan Infrastruktur

- Terawatnya keberadaan ruang terbuka hijau publik.
- Pengembangan dan pelaksanaan manajemen lalu lintas terpadu dan akses strategi yang membahas kebutuhan pejalan kaki dan melestarikan karakter bersejarah kota.

c. Tujuan Struktur Perkotaan

- Mempromosikan pemeliharaan, pelestarian, dan peningkatan daerah bersejarah dari signifikansi budaya dan lokal.
- Kebijakan untuk mempromosikan arsitektur ramah lingkungan.

⁴⁵ Cittaslow International, *Towns*, United Kingdom, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org.uk/towns/>>

⁴⁶ Cittaslow International, *Goals*, United Kingdom, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org.uk/about-us/goals/>>

d. Tujuan Produksi Lokal dan Produk

- Kebijakan untuk mendorong dan memberikan ruang bagi petani dan pasar organik.
- Kebijakan untuk melestarikan dan mendukung bahan makanan lokal yang unik.

e. Tujuan Komunitas dan Keramahan

- Komitmen untuk mengembangkan *Slow Food Convivium* lokal.
- Pengembangan dan pemeliharaan rute wisata yang baik untuk pengunjung dengan informasi dan interpretasi yang baik.

f. Tujuan Kesadaran *Cittaslow*

- Pemeliharaan kontribusi direktori organisasi lokal terhadap tujuan dan sasaran *Cittaslow*.
- Tampilan logo *Cittaslow* di tempat umum dan dokumen resmi.
- Promosi kehidupan keluarga yang sehat untuk semua kelompok umur.

Dari ke-6 kota di Inggris yang menjadi anggota resmi *Cittaslow*, kota Perth merupakan kota yang memiliki jaringan terluas di Inggris. Kota Perth merupakan satu-satunya kota *Cittaslow* di Skotlandia. Perth terletak di pusat salah satu daerah pertanian yang paling penting di Skotlandia. Bergabungnya Perth ke dalam *Cittaslow* dimaksudkan untuk mendukung dan mempromosikan produsen makanan lokal. Karena Perth merupakan kota dengan warisan perdagangan dan pasar kota yang penting di Skotlandia.⁴⁷ Di Perth terdapat program untuk tujuan gerakan

⁴⁷ *Cittaslow International, Perth, United Kingdom*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org.uk/towns/perth/>>

Cittaslow, yaitu sebuah proyek yang dinamakan *Carse Gowrie Heritage Orchards Project*. Proyek tersebut merupakan inisiatif lembaga multi yang memiliki tujuan untuk menjaga dan meningkatkan area tumbuh kebun buah dengan meningkatkan kesadaran komersial, *eco-tourism*, dan keanekaragaman hayati.